

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHA KELAPA
DAN KOPRA DI KELURAHAN MATAKALI
KECAMATAN MATAKALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

FAJAR ADMAWIJAYA

105960161514



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHA KELAPA
DAN KOPRA DI KELURAHAN MATAKALI
KECAMATAN MATAKALI
KABUPATENPOLEWALI MANDAR**

FAJAR ADMAWIJAYA

105960161514

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : AlisisKomperatifPendapatanUsahaKelpaDanKopra
DiKelurahanMatakaliKecamatanMatakaliKabupaten
PolewaliMandar

Nama : FajarAdmawijaya

Stambuk : 105960161514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NIDN. 0911067001

Pembimbing II


Ir. H. Saleh Molla, M.M.
NIDN. 00931126113


Disetujui

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0911037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Kelapa Dan Kopra
Di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten
Polewali Mandar.

Nama : Fajar Admawijaya

Stambuk : 105960161514

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.

Ketua Sidang

2. Ir. H. Saleh Molla, M.M.

Sekretaris

3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P.

Anggota

4. Sitti Arwati, S.P., M.Si

Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Kelapa dan Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar**. Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Maret 2018

Fajar Admawijaya
105960161514

ABSTRAK

FAJAR ADMAWIJAYA 105960161514. Perbandingan Pendapatan Petani pada Usahatani Kelapa dan Ushatani Kopra Permusim di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan SALEH MOLLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani Kelapa dan Usahatani kopra permusim di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali mandar.

Pengambilan Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang menanam Kelapa dan Usahatani Kopra. Penentuan responden dilakukan dengan metode (*Simple Random Sampling*), dengan di ambil sebanyak 30% atau 15 orang dari jumlah populasi 74 orang pengusaha kelapa dan 30% atau 15 orang dari jumlah populasi 74 orang pengusaha kopra. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang diterima petani kelapa sebesar Rp. 3,449,287 permusim panen, sedangkan pendapatan rata-rata yang diterima usahatani kopra lebih besar dibandingkan petani kelapa yaitu sebesar Rp. 23,367,271 perbulan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komperatif Pendapatan Usaha Kelapa Dan Kopra Di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Mohammad Natsir.S.P.,M.Pselaku pembimbing I dan Ir. H. Saleh Molla.M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu DR. Sri Mardiaty, S.P.,M.P selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Nurdin dan ibunda Fatimah Lewa , dan saudariku tercinta Sri wahyuni, dan segenap keluarga yang senantiasa yang memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Matakali, khususnya Kepala Lurah Matakali beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada sahabat dan Teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini, terima kasih selalu membuat penulis semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepada-Nya.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Makassar, Maret 2018

Fajar Admawijaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Kelapa.....	6
2.2. Kopra.....	6
2.3. Pengeringan	8
2.3.1. Pengeringan dengan Metode Penjemuran	9
2.4. Kerangka Pemikiran	11
III. METODE PENELITIAN	12
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	12

3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	12
3.3. Jenis Dan Sumber Data	12
3.4. Teknik Pengumpulan Data	13
3.5. Teknik Analisis Data.....	13
3.6. Definisi Operasional.....	14
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	15
4.1. Letak Geografis	15
4.2. Kondisi Demografis	15
4.2.1. Penduduk Kecamatan Matakali	15
4.2.2. Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Matakali	16
4.3. Kondisi Pertanian Matakali	16
4.3.1. Profil Desa di Kecamatan Matakali.....	17
4.3.2. Profil Kelurahan Matakali di Kecamatan Matakali.....	17
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
5.1. Identitas Responden	18
5.1.1. Umur Responden	18
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	19
5.1.3. Pengalaman Berusaha Tani.....	20
5.1.4. Luas Lahan Usahatani Kelapa.....	21
5.1.5. Jumlah Tanggungan keluarga.....	22
5.2. Total Biaya	23
5.2.1 Biaya Variabel	23
5.2.2 Biaya Tetap	24

5.3. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa dan Kopra	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	28
6.1. Kesimpulan	28
6.2. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	30



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Tingkat Umur Responden Usahatani Kelapa dan Kopro di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali kabupaten Polewali mandar.....	19
2.	Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa dan Kopro di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali kabupaten Polewali mandar.....	20
3.	Tingkat Pengalaman Responden Usahatani Kelapa dan Kopro di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali kabupaten Polewali mandar.....	21
4.	Identitas responden Usahatani kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.....	22
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.....	22
6.	Biaya tetap Ushatani Kelapa dan Ushatani Kopro di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.....	25
7.	Analisis Pendapatan ushatani kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.....	26
8.	Analisis Pendapatan Usahatani kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.....	27

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Petani Kelapa dan Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar	11
2.	Alat Pengupas Sabut Kelapa	55
3.	Alat Pelepas Daging Kelapa	55
4.	Pohon Kelapa	56
5.	Responden Pengusaha Kepra	56
6.	Proses Pelepasan Daging Kelapa	57
7.	Proses Penjemuran Daging kelapa	57
8.	Peta Wilayah Kecamatan Matakali	58

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan.....	31
2.	Identitas Responden Usaha Tani Kelapa.	36
3.	Produksi dan Penerimaan usahatani Kelapa.	37
4.	Biaya Tenaga Kerja Usaha tani Kelapa.	38
5.	Nilai Penyusutan Alat Parang Usahatani Kelapa.....	39
6.	Nilai Penyusutan Alat Karung Usahatani Kelapa.....	40
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usahatani Kelapa.....	41
8.	Pendapatan Usahatani Kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.....	42
9.	Identitas Responden Usahatani Kopra.....	43
10.	Produksi dan Penerimaan usahatani Kopra.....	44
11.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopra.....	45
12.	Biaya Pembelian Buah Kelapa Usahatani Kopra.....	46
13.	Total Biaya Variabel Usahatani Kopra.....	47
14.	Nilai Penyusutan Alat Parang Usahatani Kopra.....	48
15.	Nilai Penyusutan Alat Pelepas Sabut Kelapa usahatani Kopra	49
16.	Nilai Penyusutan Alat Pelepas Daging Kelapa Usahatani Kopra	50
17.	Nilai Penyusutan alat Terpal Usaha Kopra.....	51
18.	Nilai Penyusutan Alat Karung usahatani Kopra.....	52
19.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usha Kopra.....	53

20. Pendapatan Usahatani Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan

Matakali Kabupaten Polewali Mandar.....



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris yang member konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sector pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sector yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sector pertanian, Subsektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah perkebunan. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat tani di Indonesia. Indonesia memiliki luas area kelapa sekitar 3,631,814 hektar dan memiliki produksi sebesar 3,031,310 ton yang artinya sebagian keluarga tani di Indonesia menggantungkan pendapatannya pada hasil kelapa (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan Negara dan meningkatkan pendapatan petani. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas yang berdampak kepada peningkatan pendapatan petani, adalah dengan pengelolaan input usahatani seperti tenaga kerja, luas lahan dan keikutsertaan dalam kelompok tani secara optimal dan efektif. Usahatani yang berbasis organisasi dan kelompok dalam bentuk komunitas yang aktif dan mandiri akan meningkatkan posisi tawar menawar petani (bargaining position). Petani makin kuat dalam menentukan harga produk berupa kelapa butiran maupun kopra (Luntungan et al., 2005).

Sulawesi Barat memiliki potensi sumberdaya alam yang besar, baik berupa sumberdaya hasil hutan, hasil laut, perkebunan dan pertanian. Apabila potensi ini dikelola dengan baik akan menjadi modal dalam pembangunan daerah dan nasional, karena perannya sebagai penyedia lapangan kerja yang diharapkan dapat berperan mengatasi kemiskinan guna meningkatkan kebutuhan hidup layak di Daerah Sulawesi Barat khususnya Desa Polewali.

Apabila dilihat dari segi pendapatan pengusaha kopra pada umumnya memiliki penghasilan yang mencukupi, akan tetapi seiring dengan fluktuasinya harga kopra menjadikan pengusaha kopra memilih usaha lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidup layak mengemukakan bahwa upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Batas kewajaran tersebut dalam Kebijakan Upah Minimum di Indonesia dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum (KHM) atau seringkali saat ini disebut dengan Kebutuhan hidup layak (KHL). Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Kemiskinan juga merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradapan, sehingga semua orang sepakat bahwa kemiskinan harus ditanggulangi.

Strategi penanggulangan kemiskinan berhubungan dengan tersedianya data kemiskinan yang akurat, supaya kebijakan yang dilakukan pemerintah menjadi tepat sasaran..Wardani., (2012)

Menurut (Yacoub, 2012). Provinsi Sulawesi Barat merupakan salahsatu daerah yang masih mengalami permasalahan dan proplema dalam menangani pengentasan kemiskinan, sedang Kebutuhan hidup layak semakin meningkat. Tahun 2015 tingkat Kebutuhan Hidup Layak Provinsi Sulawesi Barat mencapai Rp. 1.981.507 diperkirakan meningkat sebesar Rp. 38.981 dibanding tahun sebelumnya (2014) sebesar Rp. 1.919.487. Perbandingan antara Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum Provinsi tidak sebanding dengan harapan masyarakat. Tahun 2015 penetapan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Barat meningkat di Tahun 2014 Rp. 1.400.000 menjadi Rp. 1.655.000 (2015). Besarnya Upah Minimum Provinsi belum dapat menjamin akan terpenuhinya kebutuhan hidup layak pengusaha kopra yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat.

Kabupaten Polewali Mandar Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali merupakan studi kasus dalam penelitian ini. Hal ini yang melatar belakangi perlu adanya evaluasi mengenai kontribusi pendapatan terhadap kebutuhan hidup layak di Desa Polewali. Secara rinci pendapatan masyarakat di Kecamatan Matakali berasal dari hasil usaha kelapa dan kopra, salah satu desa penghasil kelapa dan kopra di Kelurahan Matakali adalah Kecamatan Matakali.

Mengingat sampai saat ini pendapatan pengusaha kelapa dan kopra di Kecamatan Matakali belum diketahui dengan pasti karena belum adanya penelitian tentang hal tersebut, terutama jika dikaitkan dengan tingkat kebutuhan hidup layak. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui berapa besar pendapatan rata rata petani kelapa dan kopra per musim

panen di Kecamatan Matakali, kemudian berapa besar kontribusi pendapatan usaha kelapa dan kopra di Kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar terhadap tingkat Kebutuhan Hidup Layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas dan mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui tingkat pendapatan Kelapa dan Kopra di Kec. Matakali, Kab. Polewali Mandar?
2. Bagaimana mengetahui perbandingan pendapatan usaha Kelapa dan Kopra di Kec. Matakali, Kab. Polewali Mandar?
3. Bagaimana mengetahui kondisi pasar usaha Kelapa dan Kopra di Kec. Matakali, Kab. Polewali Mandar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan Kelapa dan Kopra di Kec. Matakali, Kab. Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usaha Kelapa dan Kopra di Kec. Matakali, Kab. Polewali Mandar
3. Untuk mengetahui kondisi pasar usaha Kelapa dan Kopra di Kec. Matakali, Kab. Polewali Mandar

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil yang diperoleh nantinya adalah:

1. Bagi pemerintah dalam hal ini dinas perindustrian dan perdagangan setempat, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan dan mendukung usahatani kelapa dan kopra.
2. Bagi masyarakat petani, sebagai bahan informasi, pedoman, dan acuan di dalam usaha tani kelapa dan kopra.
3. Bagi pengembangan ilmu sebagai literatur, bahan bacaan, dan bahan informasi bagi peneliti-peneliti serupa, baik ditempat yang sama maupun ditempat yang lain dengan variabel-variabel yang lebih lengkap.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelapa

Pohon kelapa termasuk jenis *Palmae* yang berumah satu (monokotil). Batang tanaman tumbuh lurus ke atas dan tidak bercabang. Ada kalanya pohon kelapa dapat bercabang, namun hal ini merupakan keadaan yang abnormal, misalnya akibat serangan hama tanaman (Warisno, 2003).

Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450 m dari permukaan laut. Pada ketinggian 450-1000 m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah (Amin, 2009).

Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman palem yang paling dikenal, banyak tersebar di daerah tropis. Kelapa dapat tumbuh di pinggir laut hingga dataran tinggi. Kelapa dapat dibedakan menjadi kelapa varietas dalam dan hibrida. Ada juga yang membedakannya menjadi 3 varietas, yaitu kelapa dalam, genjah dan hibrida (Amin, 2009)

2.2. Kopro

Kopro merupakan salah satu hasil olahan daging buah kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat karena prosesnya sangat sederhana. Biaya

produksinya relative rendah jika dibanding pengolahan daging kelapa menjadi produk santan kering atau minyak goreng (Amin, 2009).

Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan dengan cara dijemur atau menggunakan alat pengering buatan dengan cara pengasapan atau pemanasan secara tidak langsung. Pengasapan langsung akan menghasilkan kopra dengan mutu yang kalah baik jika dibanding kopra hasil pemanasan tidak langsung karena asap panas tidak bersinggungan langsung dengan komoditas. Salah satu persyaratan yang diminta dalam perdagangan kopra adalah kadar asam lemak bebas (FFA) maksimum 4% (Amin, 2009).

Setiap kilogram kopra membutuhkan bahan baku antara 6-8 butir kelapa, tergantung besar dan tebal daging buah kelapanya. Harga kopra dari setiap daerah penghasil sangat bervariasi

Selama penyimpanan, kopra dapat mengalami kerusakan. Sebab-sebab kerusakan kopra selama penyimpanan antara lain : kurang sempurnanya pengeringan, penyimpanan yang kurang baik, praktek-praktek dalam perdagangan, yaitu mencampur kopra baik dengan kopra jelek. Kopra yang kurang kering dapat berakibat pada terjadinya kenaikan kandungan asam lemak bebas selama penyimpanan. Mikrobial yang potensial tumbuh pada daging buah kelapa dengan berbagai kadar air antara lain adalah sebagai berikut : *Aspergillus flavus* (kuning-hijau), *A. niger* (hitam), *Rhizopus nigricans* (putih yang akhirnya kelabu-hitam) pada kadar air 20 – 50%, *A. flavus*, *A. niger*, *R. nigricans* pada kadar air 12 – 20 %, *A. Tamarii*, *A. glaucus* sp. pada kadar air 8

– 12 %, serta *Penicillium* (hijau) dan *A.glaucus* (putih-hijau) pada kadar air < 8 % (Anonim, 2009).

Kelemahan metode penjemuran adalah kandungan air yang dapat dicapainya hanya sekitar 15-20 %, sedangkan persyaratan agar dapat diproses menjadi minyak adalah 5-6%. Karena panas yang diperoleh sangat tergantung cuaca, berapa lama waktu pengeringan pun tidak dapat dipastikan. Pada pengeringan secara tidak langsung, asap panas hasil pembakaran tidak bersinggungan langsung dengan komoditas yang dikeringkan. Pengeringan secara tidak langsung menghasilkan mutu produk yang lebih baik karena bau asap pembakaran tidak menempel pada kopra (Amin, 2009).

2.3 Pengeringan

Pengeringan adalah proses pengeluaran air atau pemisahan air dalam jumlah yang relatif kecil dari bahan dengan menggunakan enersi panas. Hasil dari proses pengeringan adalah bahan kering yang mempunyai kadar air setara dengan kadar air keseimbangan udara (atmosfir) normal atau setara dengan nilai aktivitas air (aw) yang aman dari kerusakan mikrobiologis, enzimatis dan kimiawi. Pengeringan merupakan salah satu proses pengolahan pangan yang sudah lama dikenal. Tujuan dari proses pengeringan adalah menurunkan kadar air bahan sehingga bahan menjadi lebih awet, mengecilkan volume bahan sehingga memudahkan dan menghemat biaya pengangkutan, pengemasan dan penyimpanan (Obin, 2001)

Secara garis besar pengeringan dapat dilakukan secara alami dapat dilakukan dengan cara menjemur di bawah sinar matahari (penjemuran), sedangkan pengeringan secara buatan dilakukan dengan menggunakan alat pengering mekanis

2.3.1 Pengeringan dengan Metode Penjemuran

Penjemuran merupakan proses pengeringan yang sederhana dan murah karena sinar matahari tersedia sepanjang tahun dan tidak memerlukan peralatan khusus. Sarana utama yang dibutuhkan untuk penjemuran adalah lantai penjemur atau lamoran berupa lantai semen atau lantai plesteran batu bata. Lamoran dapat dilengkapi dengan *camber* (bagian lantai yang berlekuk). Selain pada lamoran, penjemuran juga dapat dilakukan pada rak-rak penjemur, tampah bambu, anyaman bambu dan tikar

Penjemuran dilakukan dengan menyebarkan bahan secara merata pada lamoran, dan secara periodik dilakukan pembalikan bahan agar pengeringan merata dan bahan tidak mengalami keretakan (*sun cracking*). Proses penjemuran yang dilakukan di daerah bersuhu tinggi akan memerlukan luas bidang penjemuran yang lebih kecil daripada di daerah bersuhu rendah.

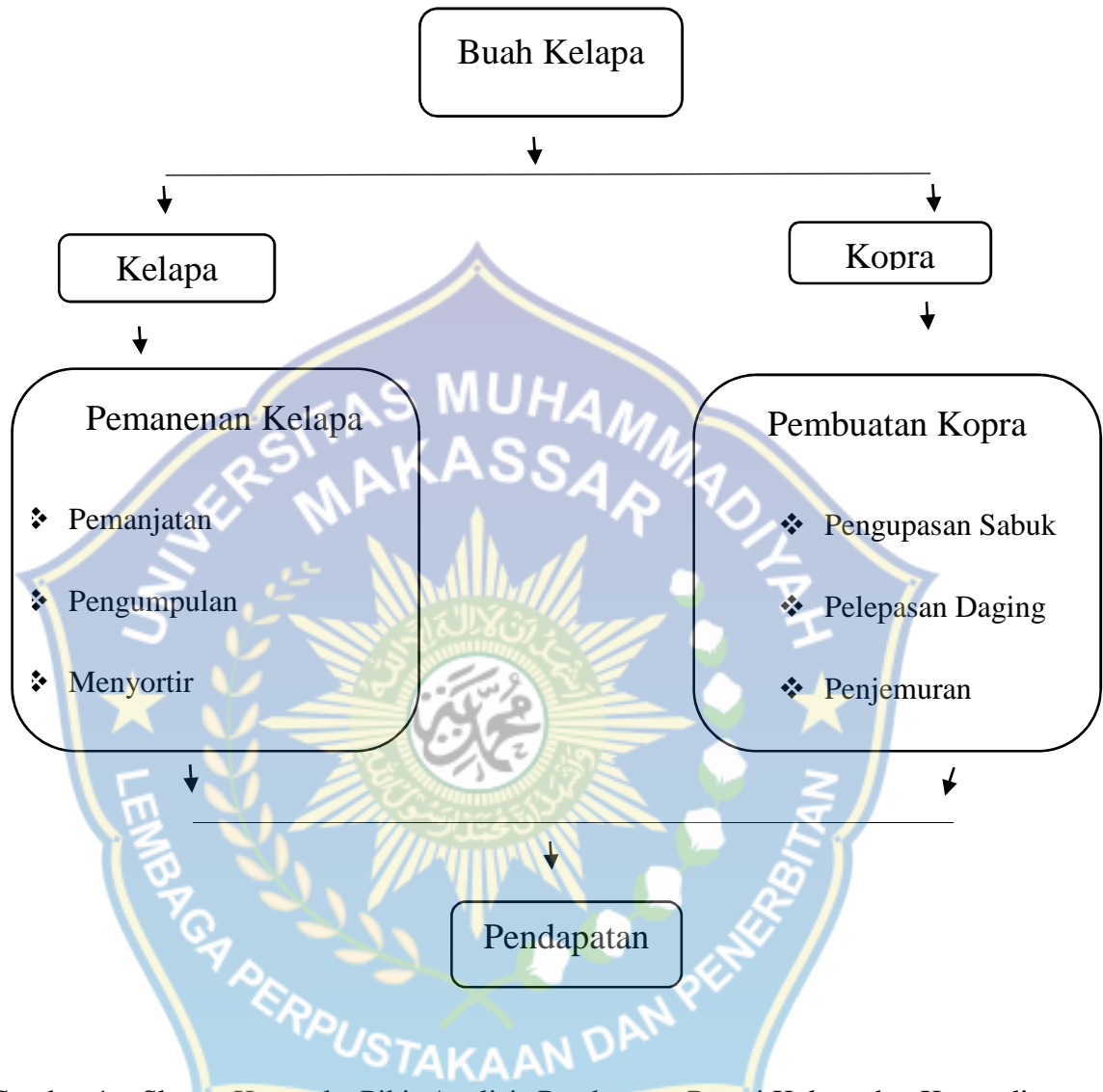
Demikian pula pada daerah yang mempunyai RH rendah akan memerlukan bidang penjemuran yang lebih kecil daripada daerah yang mempunyai RH tinggi (Obin, 2001).

Kopra yang dijemur harus dijaga agar tidak terkena air hujan ataupun embun. Sehingga, pada saat turun hujan atau pada waktu malam hari, hamparan kopra harus ditutup rapat-rapat dengan menggunakan plastic atau terpal.

Keuntungan pengeringan dengan menggunakan sinar matahari antara lain: peralatan yang diperlukan cukup sederhana; ongkos pengeringan murah; dan warna kopra yang dihasilkan lebih putih jika dibandingkan dengan kopra yang dikeringkan dengan menggunakan panas buatan (perapian). Namun, pengeringan dengan sinar matahari memiliki kelemahan yaitu, pengaturan panas tergantung pada keadaan alam dan iklim setempat, tempat penjemuran harus luas, dan waktu pengeringan lebih lama.



2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Petani Kelapa dan Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar



III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, dalam waktu kurang lebih 2 bulan mulai April sampai Mei 2018. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu penghasil kelapa dan kopra terbesar di Sulawesi Barat.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan responden dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*, dengan di ambil sebanyak 30% atau 15 orang dari jumlah populasi 74 orang pengusaha kelapa dan 30% atau 15 orang dari jumlah populasi 74 orang pengusaha kopra Kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar . Jumlah tersebut dianggap mewakili responden yang mengusahakan Kelapa dan Kopra.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data nilai dan jumlah produksi maupun ekspor dari berbagai Negara asal, serta informasi yang berkaitan dengan pasar secara Internasional.

Sumber-sumber data merupakan data primer yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), direktorat jendral perkebunan, FAOSFAT, sertain formasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang di peroleh dari buku-

buku literature, media massa maupun media elektronik (internet). Pengambilan data di lakukan bulan februari 2018 hingga maret 2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3.5 Teknik Analisis Data

Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara secara langsung

Kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, literature dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendapatan usaha tani adalah selisih antara total penerimaan dan semua biaya. Metode analisis data dapat ditulis sebagai berikut:

$$= TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 2002})$$

Keterangan :

= Pendapatan.

TR = Total penerimaan, dicari dengan mengalikan harga satuan (P) dengan kuantitas kopra (Q).

TC = Total biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

3.6 Definisi Operasional

1. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.
2. Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman yang berbatang tunggal berakar serabut. Kelapa dapat tumbuh di pinggir laut hingga dataran tinggi.
3. Kopra merupakan salah satu hasil olahan daging buah kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat karena prosesnya sangat sederhana. Biaya produksinya relative rendah jika dibanding pengolahan daging kelapa menjadi produk santan kering atau minyak goreng.
4. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dikurangi semua biaya yang telah dikeluarkan.
5. Produsen adalah petani sampel yang mengusahakan lahan dengan komoditi kelapa di daerah penelitian.
6. Konsumen adalah pembeli kopra yang merupakan konsumen akhir yang langsung membeli kopra dari pedagang pengumpul yaitu kilang minyak yang akan mengolah kopra menjadi minyak kelapa.
7. Pemasaran adalah proses aliran barang dari produsen hingga ke konsumen akhir yang disertai penambahan guna bentuk melalui proses pengolahan,

guna tempat melalui proses pengangkutan dan guna waktu melalui proses penyimpanan.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Matakali merupakan satu dari 16 Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Mayoritas penduduknya adalah suku Pattae. Kecamatan Matakali merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan langsung dengan Ibukota Kabupaten Polewali Mandar. Kecamatan ini terletak antara 119o 16' 59.3" Lintang Selatan dan 3o 23' 00,1" Bujur Timur. Kecamatan Matakali berbatasan dengan Kecamatan Tapango di sebelah utara, sebelah timur dengan Kecamatan Anreapi dan Kecamatan Polewali, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wonomulyo, sedangkan di sebelah selatan Kecamatan Matakali berbatasan dengan Teluk Mandar. Luas Kecamatan Matakali sebesar 57,62 km² atau hanya sebesar 2,85% dari luas wilayah Kab. Polman. Kecamatan Matakali terdiri dari satu kelurahan dan enam desa.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1. Penduduk Kecamatan Matakali

Kecamatan Matakali berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2015 mencapai 22.818 jiwa yang terdiri dari 11.426 laki-laki dan 11.392 perempuan. Dengan luas wilayah 57,62 km² maka tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Matakali sebesar 396 jiwa/km². Jumlah rumah tangga di Kecamatan Matakali sebesar 5.076 rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4 sampai 5 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kecamatan Matakali sebesar 100,3. Hal ini berarti di Kampung Pattaeini, terdapat 100 – 101 laki-laki per 100 perempuan.

4.2.2 Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Matakali

Jumlah Tenaga Kesehatan pada tahun 2015, Dokter Gigi 1 orang, Dokter Umum 1 orang, Perawat 10 orang, Bidan 10 orang, Dukun Bayi Terlatih 24 orang. Jumlah Tenaga Pengajar pada tahun 2015, Guru SD/MI sebanyak 179 orang, Guru SMP/MTs sebanyak 85 orang, dan Guru SMA/MA sebanyak 75 orang. Jumlah Rumah Ibadah pada tahun 2015, Masjid sebanyak 39 unit, Langgar/Musholla sebanyak 2 unit, dan Gereja sebanyak 6 unit.

Jumlah Fasilitas Kesehatan pada tahun 2015, Puskesmas/Pustu sebanyak 3 unit, Poskesdes 5 unit, dan Posyandu sebanyak 25 unit. Jumlah Fasilitas Pendidikan pada tahun 2015, SD/MI sebanyak 16 unit, SLTP/MTs sebanyak 4 unit dan SMA/MA sebanyak 4 unit.

4.3 Kondisi Pertanian Matakali

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk *Kecamatan Matakali* berasal dari sektor pertanian yaitu sebagai petani padi sawah, perkebunan, perikanan dan peternakan. Berdasarkan data tahun 2015 sumber penghasilan penduduk selain dari tanaman pangan berupa padi sawah yang paling menonjol adalah pada tanaman perkebunan terutama perkebunan kakao dan kelapa dalam, potensi lainnya berasal dari sektor peternakan. Pada tahun 2015, produksi padi sawah 23.108,70 ton dengan luas panen 3.566 ha, produksi kakao 806,70 ton dengan luas panen 1.385,65 ha, produksi kelapa dalam 951,96 ton dengan luas panen 796,62 ha, produksi cengkeh 2,40 ton dengan luas panen 6 ha, produksi lada 6,45 ton dengan luas panen 26 ha, dan produksi aren/enau 2,58 ton dengan luas panen 7 ha.

4.3.1 Profil Desa di Kecamatan Matakali

- 1) Matakali
- 2) Patampanua
- 3) Tonrolima
- 4) Indomakkombong
- 5) Barumbung
- 6) Pasiang
- 7) Bunga-Bunga

Kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Kelurahan Matakali adalah Ibukota Kecamatan Matakali. Luas wilayah Kelurahan Matakali adalah 6,00 km persegi dan jarak dari Ibukota kecamatan adalah 1 km. Jarak Kelurahan Matakali dengan Ibukota Kabupaten Polewali Mandar adalah 6 km. Ketinggian dari permukaan air laut adalah 10 m.

4.3.2 Profil Kelurahan Matakali di Kecamatan Matakali

- 1) Jumlah rumah tangga sebanyak 799 rumah tangga.
- 2) Jumlah penduduk sebanyak 3.636 jiwa.
- 3) Kepadatan penduduk sebesar 606 jiwa/km².
- 4) Jumlah penduduk pria sebanyak 1.802 jiwa.
- 5) Jumlah penduduk wanita sebanyak 1.834 jiwa.
- 6) Puskesmas 1, Poskesdes 1, dan Posyandu 4 unit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah usahatani kelapa dan kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian petani, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatani. Identitas petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Umur mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik dan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ada kaitannya dengan pengalaman seseorang termasuk petani itu sendiri. Petani yang berumur lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan petani yang berumur lebih muda. Sedangkan akses terhadap informasi baik petani yang berumur muda dan berumur tua memiliki kemudahan yang sama, sehingga informasi yang diterima tidak tergantung pada umur petani melainkan pada kemajuan teknologi yang dapat dijangkau, salah satunya adalah informasi harga Kelapa dan kopra baik di tingkat pedagang pengumpul maupun di industri pengolah kelapa dan kopra.

Tabel 1. Tingkat Umur Responden Usahatani Kelapa dan Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali kabupaen Polewali mandar

umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
28 – 32	6	20
33 – 37	10	33
38 – 42	5	17
43 – 47	4	13
48 – 52	4	13
53 – 57	1	3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukan bahwa antara petani yang satu dengan petani yang lainnya memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden dilakukan pengelompokan umur, sebagian besar petani responden berada pada umur 33 – 37 tahun dengan jumlah responden 10 orang (33%) sedangkan yang paling terkecil umur 53 – 57 tahun dengan jumlah responden 1 orang (3%).

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan formal petani merupakan salah satu factor yang cukup penting dalam pengembangan usahatani, terutama kaitannya dengan penyerapan inovasi yang menunjang pencapaian produksi yang optimal. Pendidikan formal yang relative tinggi akan lebih memudahkan petani dalam penerapan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahatani. Sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usahatani kelapa dan kopra dapat di aplikasikan dengan cepat dan mudah.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa dan Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali kabupaen Polewali mandar

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	12	40
SMP	11	37
SMA	7	23
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Dari hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SD sampai SMA, jumlah responden yang tertinggi berada pada tingkat pendidikan SD yang berarti bahwa pendidikan usahatani kelapa dan kopra responden tergolong rendah, petani yang relatif berpendidikan rendah cenderung mengelolah usahatani kelapa dan kopra secara tradisional menurut kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam menekuni usahatannya, pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam usahatani karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut akan lebih terampil dalam mengelolah usahatannya.

Adapun responden Usahatani kelapa dan kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali madar, berdasarkan pengalaman usahatannya dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Pengalaman Responden Usahatani Kelapa dan Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali kabupaten Polewali mandar

Tingkat Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10 - 14	8	27
15 - 19	11	37
20 - 24	11	37
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Dari hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukkan bahwa pengalaman usaha tanni antara petani responden yang satu dengan petani responden yang lainnya berbeda, sebagian besar petani responden memiliki pengalaman usahatani antara 15 – 19 dan 20 – 24 tahun dengan jumlah petani responden 11 orang (37%) sedangkan petani responden dengan pengalaman usaha tani 10 – 14 tahun sebanyak 8 orang (27%).

5.1.4 Luas Lahan Usahatani Kelapa

Luas lahan yang di kelolah petani oleh petani responden berbeda-beda, luas lahan usahatani mempengaruhi kemampuan produktivitas seorang petani, petani yang lahannya relatif sempit dalam melakukan kegiatan usahatannya akan sangat terbatas dan sulit mengusahakan atau mengembangkan usahatannya, luas lahan usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk memproduksi lebih banyak.

Adapun usahatani kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, dapat di lihat pada table berikut ini.

Tabel 4. Identitas responden Usahatani kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,35 - 0,80	5	33
0,81 - 1,20	4	27
1,21 - 1,70	3	20
1,71 - 2,00	3	20
Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Dari hasil pengumpulan data yang di peroleh bahwa luas lahan usahatani kelapa responden bervariasi mulai dari 0,35 – 0,80 Ha senyak 5 orang (33%), yang memiliki luas lahan 1,71 – 2,00 Ha sebanyak 3 orang (20%).

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan Keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi responden bersangkutan.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 – 3	14	47
4 – 5	14	47
6 – 7	2	6
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Dari hasil pengumpulan data yang di peroleh menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tertinggi berada pada 2-3 dan 4-5 sebanyak 14 orang(47%). Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap penganbilan keputusan pelaksaannya suatu usahatani dan Jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi tenaga kerja usahatani apabila tenaga kerja tersebut merupakan tenaga yang produktif, namun sebaliknya dapat pula menjadi beban bagi keluarga apabila tenaga kerja tersebut bukan tenaga kerja produktif.

5.2 Total Biaya Usahatani Kelapa dan Usahatani Kopra

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil.

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim panen yang tergolong ke dalam biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Nilai Penyusutan Alat (NPA), sedangkan biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja.

5.2.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah orang yang membantu dalam proses produksi yang diukur dalam satuan orang, sedangkan biaya tenaga kerja dinilai berdasarkan upah yang dinyatakan dalam rupiah.

Total biaya tenaga kerja pada petani Kelapa yaitu sebesar Rp. 13,860,000 dengan rata-rata Rp. 1,732,500 dan total biaya tenaga kerja petani kopra adalah Rp. 18,070,000 dengan rata-rata Rp. 2,258,750

5.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi NPA (Nilai Penyusutan Alat) dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan Ushatani Kelapa dan Ushatani Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya tetap Ushatani Kelapa dan Ushatani Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

No	Uraian	Kelapa (Rp)	Kopra (Rp)
1	Pajak Lahan / Produksi	1,724,000	800,000
2	Penyusutan alat	725,500	2,141,833
Jumlah		2,449,500	2,941,833

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 6 menjelaskan bahwa biaya tetap usahatani kelapa lebih rendah dibandingkan usahatani kopra yaitu jumlah biaya tetap usahatani kelapa sebesar Rp. 2,449,500 sedangkan jumlah biaya tetap petani kacang hijau yaitu Rp. 2,941,833.

5.3 Analisis produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa dan Kopra

Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi dan petani kacang hijau yang dikelolaknya perlu dilakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan besarnya penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan .

Berdasarkan hal tersebut maka pendapatan ushatani kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Pendapatan ushatani kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Produksi - Harga Total Penerimaan (TR)	24,391 (Biji) 1,800 (Rp) 5,487,975
2	Biaya Produksi - Biaya tetap - Biaya variabel Total Biaya Produksi (TC)	306,188 1,732,500 2,038,688
3	Pendapatan Pd = (TR- TC)	3,449,287

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usahatani kelapa adalah sebesar Rp. 5,487,975 sedangkan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2,038,688 jadi jumlah pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 3,449,287.

Pendapatan usahtani kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Pendapatan Usahatani kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	
	- Produksi	13,500 (Biji)
	- Harga	6,500 (Kg)
	- Pejualan	6x
	Total Penerimaan (TR)	35,100,000
2	Biaya Produksi	
	- Biaya tetap	361,479
	- Biaya variabel	11,371,250
	Total Biaya Produksi (TC)	11,732,729
3	Pendapatan Pd = (TR- TC)	23,367,271

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usahatani kopra adalah sebesar Rp. 35,100,000 sedangkan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 11,732,729 jadi jumlah pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 23,367,271.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang diterima petani kelapa sebesar Rp. 3,449,287 per musim panen, sedangkan pendapatan rata-rata yang diterima usahatani kopra lebih besar dibandingkan petani kelapa yaitu sebesar Rp. 23,367,271 per bulan.

6.2 Saran

1. Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok tani serta penyuluh pertanian, guna menunjang optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya.
2. Sebaiknya pemerintah memberi kebijaksanaan harga jual yang layak sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih baik bagi petani

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sarmidi. 2009. Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Anonim, 2009. Teknologi Lemak dan Minyak. <http://lemakminyak.blogspot.com>. Makassar. Di Akses tanggal 2 April 2018.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2014. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia. Pusat data dan Informasi pertanian.
- Ketaren, S. 2005. Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pangan. Universitas Luntungan. H.T., Effendi. D, Supriadi. H. dan Damanik, S. 2005. Laporan Kegiatan Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Di Riau. Perspektif. Vol. 6 No. 2 / Desember 2007. Hal 94–104.
- Rachmawan, Obin. 2001. Pengeringan, Pendinginan dan Pengemasan Komoditas Pertanian. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sriyunitade 2012. Makalah Budidaya Kelapa. (On-line) <https://adeputraselayar.wordpress.com/2012/02/11/makalah-budidaya-kelapa>. Di akses tanggal 10 Maret 2018.
- Tejasari, 2005. Nilai Gizi Pangan Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tim sekretariat MAPI, 2006, Teknologi Proses Pengolahan Minyak Kelapa.
- Wardani, Dkk., 2012. Proses Penetapan Upah Minimum Kabupaten, Di Kabupaten Purbalingga. Hal. 1–102.
- Yacoub, Y., 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Vol 8 No 3. Hal 176-185.
- Warisno, 2003. Budi Daya Kelapa Genjah. Kanisius. Yogyakarta



Lampiran 1. Kuesioner penelitian analisis komparatif pendapatan usaha kelapa dan kopra di kelurahan matakali kecamatan matakali kabupaten polewali mandar

JENIS VARIETAS:

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

1. Usia/umur :tahun
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Pendidikan tertinggi
 - a. SD Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - b. SMP Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - c. SMA/SMK Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - d. PerguruanTinggi/Akademik
4. Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu?

Pekerjaan pokok :

Pekerjaan sampingan :
5. Nama anggota keluarga Bapak/Ibu?

No.	Nama	Hubungan Keluarga	Umur (Thn)	Jenis Kelamin (P/L)	Pendidikan (sekolah/tidaksekolah)	Pekerjaan
1.						
2.						
3.						

Tenaga Kerja

13. Apakah status tenaga kerja yang Bapak/Ibu pekerjakan?
- Upahan
 - Dikerjakan sendiri (keluarga)
14. Bagaimana system pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan?
- Borongan
 - Harian
15. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani?

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja				Total pengeluaran
	Keluarga		Luar Keluarga/orang lain		
	Jumlah org	upah	Jumlah org	upah	
Pengolahan tanah					
Pembibitan/penyemaian					
penanaman					
Pemeliharaan tanaman					
Pemanenan					
Pengelolaan hasil panen					
Lain-lain					
.....					
.....					
Jumlah					

16. Berapa jumlah biaya tenaga yang diperlukan dalam kegiatan usahatani

Bapak/Ibu?

No	Jenis Kegiatan	Jumlah tenaga	Biaya tenaga/orang (Rp)	Biaya tenaga keseluruhan (Rp)
1.	Pengolahan tanah orang		
2.	Pembibitan orang		
3.	Penanaman orang		
4.	Pemeliharaan tanaman orang		
5.	Pemanenan orang		
6.	Pengelolaan hasil panen orang		
	Jumlah			

17. Berapa rata-rata jumlah hasil panen usahatani dalam satu kali panen?

Jumlah hasil panen =

18. Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dalam satu tahun?

Biaya pengolahan lahan = Rp.....

Biaya pembibitan = Rp.....

Biaya pupuk = Rp.....

Biaya tenaga kerja = Rp.....

Biaya pemberantasan hama = Rp.....

Baiaya pengairan = Rp..... +

Total biaya produksi = Rp..... Dhbn

19. Berapa pendapatan kotor dari usahatani?

Harga jual = Rp...../kg

Hasil panen =kg

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan kotor} &= \text{harga jual} \times \text{hasil panen} \\ &= \text{Rp}..... \times \text{kg} \\ &= \text{Rp}..... \end{aligned}$$

20. Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari kegiatan usahatani dalam satu tahun?

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan bersih} &= \text{pendapatan kotor} - \text{total biaya produksi} \\ &= \\ &= \text{Rp}..... - \text{Rp}..... \end{aligned}$$

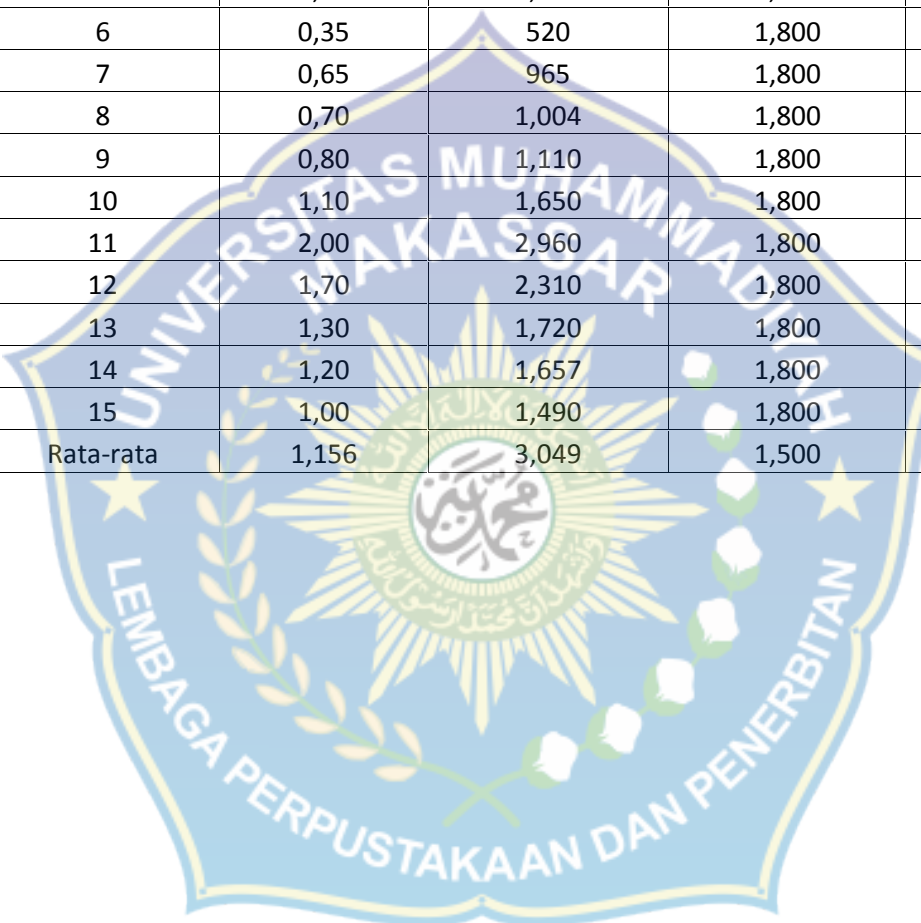


Lampiran 2. Identitas Responden Usaha Tani Kelapa

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usaha Kelapa (Thn)	Tanggungjawab Keluarga
1	Nurdin	44	SMA	15	3
2	Benyamin	35	SMP	17	3
3	Joni	54	SD	20	4
4	Opi	51	SMP	16	4
5	Samsir	30	SD	21	3
6	Ancu	30	SMP	18	3
7	Sumiati	37	SD	22	3
8	Muntaha	51	SMP	17	5
9	Santi	35	SD	24	3
10	Ani	29	SMA	13	3
11	Samsul	36	SD	21	4
12	Murni	28	SMP	16	3
13	Jaka	33	SMA	14	3
14	Cubi	30	SD	23	3
15	Andini	28	SMA	14	3
Jumlah	-	551	-	271	50
Rata-rata	-	69	-	34	6
Max	-	54	SMA	24	5
Min	-	28	SD	14	3

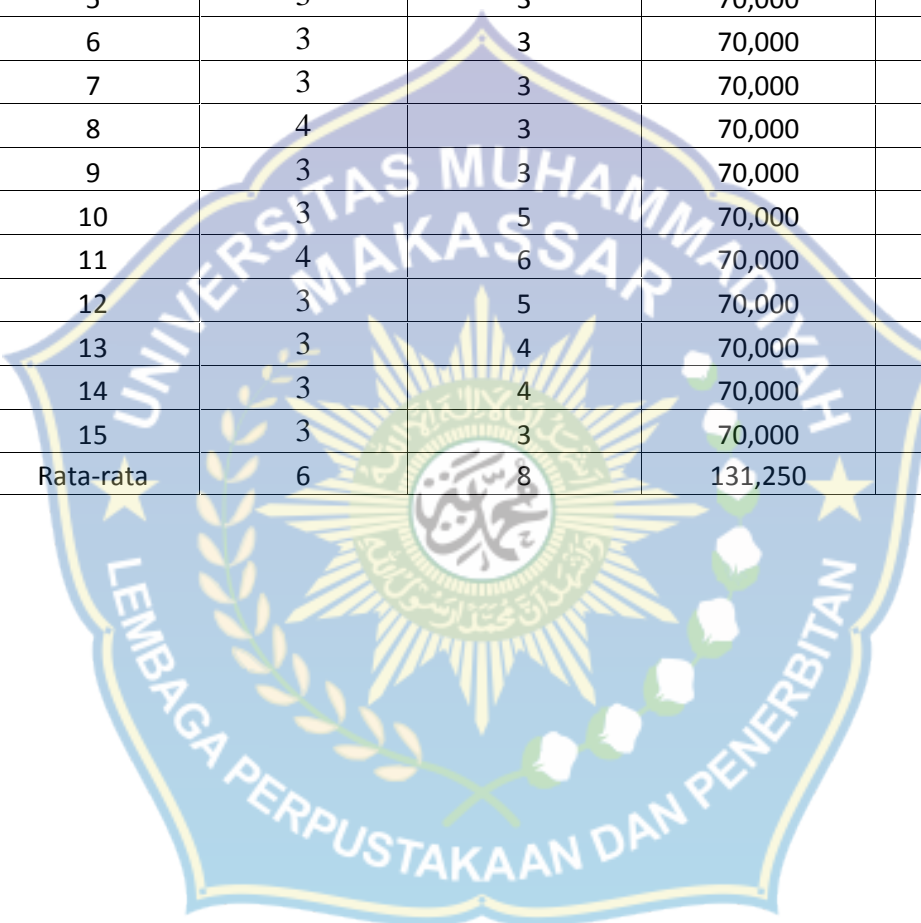
Lampiran 3. Produksi dan Penerimaan usahatani Kelapa

No	Luas Lahan	Produksi	Harga	Penerimaan
	(Ha)	(Biji)	(Rp)	(Rp)
1	1,44	1,850	1,800	3,330,000
2	1,50	1,900	1,800	3,420,000
3	1,00	1,500	1,800	2,700,000
4	0,75	1,010	1,800	1,818,000
5	1,75	2,745	1,800	4,941,000
6	0,35	520	1,800	936,000
7	0,65	965	1,800	1,737,000
8	0,70	1,004	1,800	1,807,200
9	0,80	1,110	1,800	1,998,000
10	1,10	1,650	1,800	2,970,000
11	2,00	2,960	1,800	5,328,000
12	1,70	2,310	1,800	4,158,000
13	1,30	1,720	1,800	3,096,000
14	1,20	1,657	1,800	2,982,600
15	1,00	1,490	1,800	2,682,000
Rata-rata	1,156	3,049	1,500	5,487,975



Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Usaha tani Kelapa

No	Jumlah	Waktu Kerja	Upah Kerja	Jumlah Upah
	(Orang)	(hari)	(Rp/Hari)	(Rp)
1	3	4	70,000	840,000
2	3	5	70,000	1,050,000
3	4	4	70,000	1,120,000
4	4	5	70,000	1,400,000
5	3	3	70,000	630,000
6	3	3	70,000	630,000
7	3	3	70,000	630,000
8	4	3	70,000	840,000
9	3	3	70,000	630,000
10	3	5	70,000	1,050,000
11	4	6	70,000	1,680,000
12	3	5	70,000	1,050,000
13	3	4	70,000	840,000
14	3	4	70,000	840,000
15	3	3	70,000	630,000
Rata-rata	6	8	131,250	1,732,500



Lampiran 5. Nilai Penyusutan Alat Parang Usahatani Kelapa

No	Jumlah (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp)
1	2	70,000	10000	2	60,000
2	2	50,000	5000	2	45,000
3	3	65,000	7000	2	54,500
4	3	50,000	5000	2	42,500
5	2	70,000	10000	2	60,000
6	2	65,000	7000	2	58,000
7	2	60,000	6000	2	54,000
8	3	70,000	10000	2	55,000
9	2	60,000	6000	2	54,000
10	2	65,000	7000	2	58,000
11	3	70,000	10000	2	55,000
12	2	70,000	10000	2	60,000
13	2	50,000	5000	2	45,000
14	2	60,000	6000	2	54,000
15	2	70,000	10000	2	60,000
Rata-rata	4	118,125	14250	3.75	101,875



Lampiran 6. Nilai Penyusutan Alat Karung Usahatani Kelapa

No	Jumlah (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp)
1	15	2,500	500	1	5,000
2	17	2,500	500	1	6,000
3	15	2,500	500	1	5,000
4	20	2,500	500	1	7,500
5	15	2,500	500	1	5,000
6	15	2,500	500	1	5,000
7	15	2,500	500	1	5,000
8	20	2,500	500	1	7,500
9	15	2,500	500	1	5,000
10	17	2,500	500	1	6,000
11	15	2,500	500	1	5,000
12	20	2,500	500	1	7,500
13	20	2,500	500	1	7,500
14	15	2,500	500	1	5,000
15	20	2,500	500	1	7,500
Rata-rata	32	4,688	937.5	1.875	11,188

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usahatani Kelpa

No	Parang	Karung	Jumlah
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	60,000	5,000	55,000
2	45,000	6,000	39,000
3	54,500	5,000	49,500
4	42,500	7,500	35,000
5	60,000	5,000	55,000
6	58,000	5,000	53,000
7	54,000	5,000	49,000
8	55,000	7,500	47,500
9	54,000	5,000	49,000
10	58,000	6,000	52,000
11	55,000	5,000	50,000
12	60,000	7,500	52,500
13	45,000	7,500	37,500
14	54,000	5,000	49,000
15	60,000	7,500	52,500
Rata-rata	101,875	11,188	90,688



Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Kelapa di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

No	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Tetap	Variabel		
1	3,330,000	199,000	840,000	1,039,000	2,291,000
2	3,420,000	189,000	1,050,000	1,239,000	2,181,000
3	2,700,000	149,500	1,120,000	1,269,500	1,430,500
4	1,818,000	110,000	1,400,000	1,510,000	308,000
5	4,941,000	230,000	630,000	860,000	4,081,000
6	936,000	88,000	630,000	718,000	218,000
7	1,737,000	114,000	630,000	744,000	993,000
8	1,807,200	117,500	840,000	957,500	849,700
9	1,998,000	129,000	630,000	759,000	1,239,000
10	2,970,000	162,000	1,050,000	1,212,000	1,758,000
11	5,328,000	250,000	1,680,000	1,930,000	3,398,000
12	4,158,000	222,500	1,050,000	1,272,500	2,885,500
13	3,096,000	167,500	840,000	1,007,500	2,088,500
14	2,982,600	169,000	840,000	1,009,000	1,973,600
15	2,682,000	152,500	630,000	782,500	1,899,500
Rata-rata	5,487,975	306,188	1,732,500	2,038,688	3,449,288



Lampiran 9. Identitas Responden Usahatani Kopra

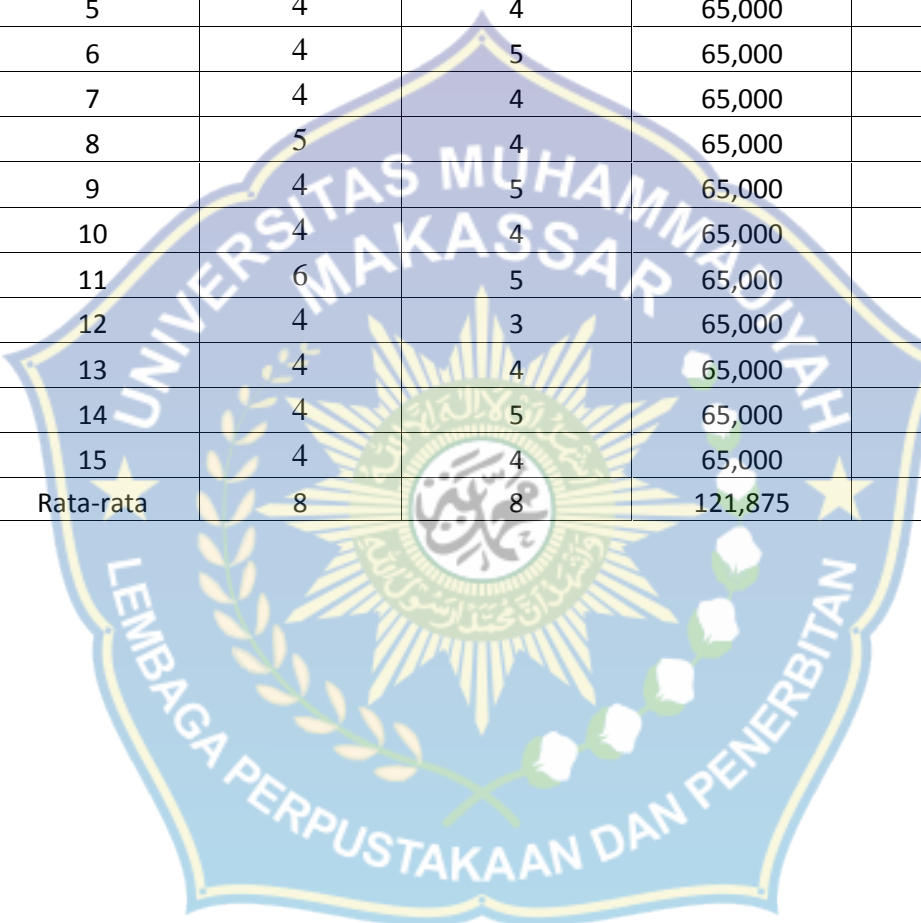
No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usaha Tani Kelapa (Thn)	Tanggungjawab Keluarga
1	Samsi	38	SD	15	4
2	Nurdiana	35	SD	17	5
3	Masdalifa	33	SMP	14	3
4	Sambriani	31	SMP	20	4
5	Cica	30	SD	15	6
6	Wallang	39	SMP	13	4
7	Ambar	28	SMA	11	5
8	Sahrini	50	SD	23	3
9	H.Alla	42	SMP	21	5
10	Appar	48	SMA	20	6
11	Yusuf	45	SD	22	4
12	Fatimah	40	SMP	19	5
13	Widia	45	SMA	16	3
14	Rarah	40	SD	14	5
15	Atto	39	SMP	13	4
Jumlah	-	583	-	253	66
Rata-rata	-	73	-	32	8
Max	-	50	SD	23	6
Min	-	28	SMA	11	3

Lampiran 10. Produksi dan Penerimaan usahatani Kopra

No	Jumlah	Harga	Penjualan	Penerimaan
	(Kg/Bulan)	(Kg)	(Bulan)	(Rp)
1	1,000	6,500	5	32,500,000
2	900	6,500	5	29,250,000
3	850	6,500	5	27,625,000
4	800	6,500	5	26,000,000
5	950	6,500	5	30,875,000
6	900	6,500	5	29,250,000
7	800	6,500	5	26,000,000
8	850	6,500	5	27,625,000
9	1,000	6,500	5	32,500,000
10	900	6,500	5	29,250,000
11	1,000	6,500	5	32,500,000
12	800	6,500	5	26,000,000
13	950	6,500	5	30,875,000
14	800	6,500	5	26,000,000
15	1,000	6,500	5	32,500,000
Rata-rata	1,688	12,188	6	35,100,000

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopra

No	Jumlah	Waktu Kerja	Upah Kerja	Jumlah Upah
	(Orang)	(hari)	(Rp/Hari)	(Rp)
1	6	5	65,000	1,950,000
2	4	4	65,000	1,040,000
3	5	3	65,000	975,000
4	5	3	65,000	975,000
5	4	4	65,000	1,040,000
6	4	5	65,000	1,300,000
7	4	4	65,000	1,040,000
8	5	4	65,000	1,300,000
9	4	5	65,000	1,300,000
10	4	4	65,000	1,040,000
11	6	5	65,000	1,950,000
12	4	3	65,000	780,000
13	4	4	65,000	1,040,000
14	4	5	65,000	1,300,000
15	4	4	65,000	1,040,000
Rata-rata	8	8	121,875	2,258,750



Lampiran 12. Biaya Pembelian Buah Kelapa Usahatani Kopra

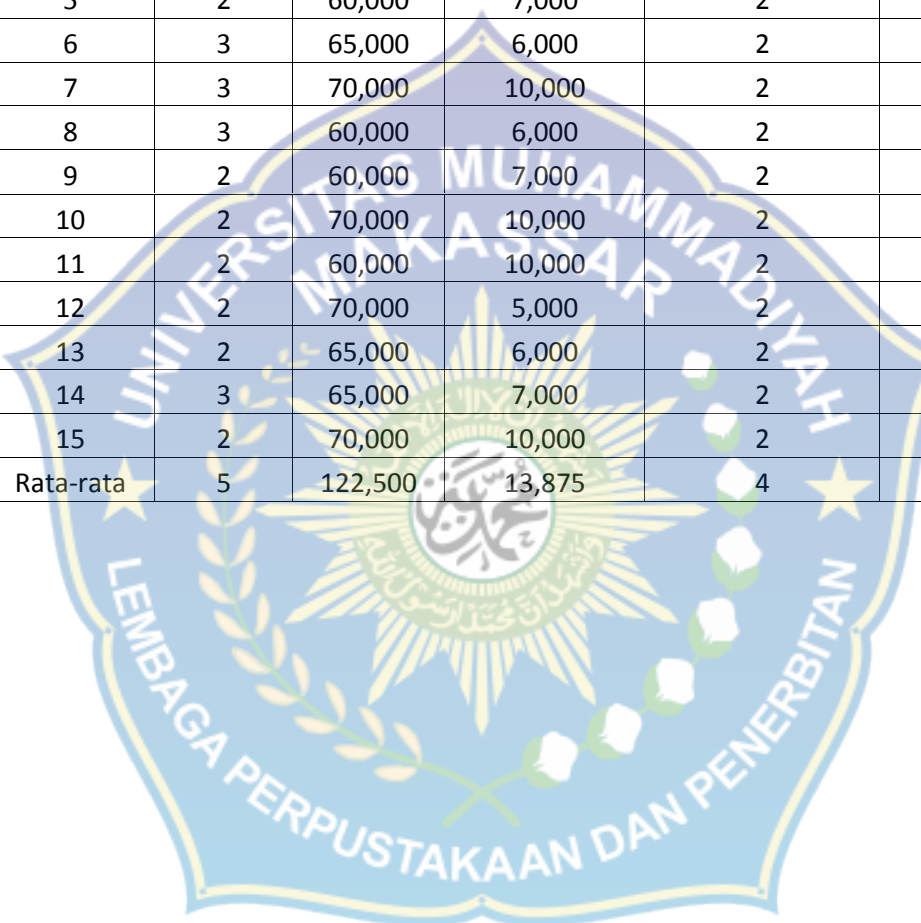
No	Jumlah	Jumlah	Harga	Jumlah kelapa
	(Kg/bulan)	(Buah)	(Rp)	(Rp)
1	1,000	3,000	1,800	5,400,000
2	900	2,700	1,800	4,860,000
3	850	2,550	1,800	4,590,000
4	800	2,400	1,800	4,320,000
5	950	2,850	1,800	5,130,000
6	900	2,700	1,800	4,860,000
7	800	2,400	1,800	4,320,000
8	850	2,550	1,800	4,590,000
9	1,000	3,000	1,800	5,400,000
10	900	2,700	1,800	4,860,000
11	1,000	3,000	1,800	5,400,000
12	800	2,400	1,800	4,320,000
13	950	2,850	1,800	5,130,000
14	800	2,400	1,800	4,320,000
15	1,000	3,000	1,800	5,400,000
Rata-rata	1,688	5,063	3,375	9,112,500

Lampiran 13. Total Biaya Variabel Usahatani Kopra

No	Tenaga Kerja	Buah kelapa	Jumlah
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	1,950,000	5,400,000	7,350,000
2	1,040,000	4,860,000	5,900,000
3	975,000	4,590,000	5,565,000
4	975,000	4,320,000	5,295,000
5	1,040,000	5,130,000	6,170,000
6	1,300,000	4,860,000	6,160,000
7	1,040,000	4,320,000	5,360,000
8	1,300,000	4,590,000	5,890,000
9	1,300,000	5,400,000	6,700,000
10	1,040,000	4,860,000	5,900,000
11	1,950,000	5,400,000	7,350,000
12	780,000	4,320,000	5,100,000
13	1,040,000	5,130,000	6,170,000
14	1,300,000	4,320,000	5,620,000
15	1,040,000	5,400,000	6,440,000
Rata-rata	2,258,750	9,112,500	11,371,250

Lampiran 14. Nilai Penyusutan Alat Parang Usahatani Kopra

No	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama pemakaian	Penyusutan Alat
	(unit)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp)
1	2	70,000	5,000	2	65,000
2	3	65,000	7,000	2	54,500
3	2	60,000	5,000	2	55,000
4	3	70,000	10,000	2	55,000
5	2	60,000	7,000	2	53,000
6	3	65,000	6,000	2	56,000
7	3	70,000	10,000	2	55,000
8	3	60,000	6,000	2	51,000
9	2	60,000	7,000	2	53,000
10	2	70,000	10,000	2	60,000
11	2	60,000	10,000	2	50,000
12	2	70,000	5,000	2	65,000
13	2	65,000	6,000	2	59,000
14	3	65,000	7,000	2	54,500
15	2	70,000	10,000	2	60,000
Rata-rata	5	122,500	13,875	4	105,750



Lampiran 15. Nilai Penyusutan Alat Pelepa Sabut Kelpa usahatani Kopra

No	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama pemakaian	Penyusutan Alat
	(unit)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp)
1	2	50,000	10,000	2	40,000
2	1	50,000	10,000	2	45,000
3	2	50,000	10,000	2	40,000
4	2	50,000	10,000	2	40,000
5	2	50,000	10,000	2	40,000
6	1	50,000	10,000	2	45,000
7	1	50,000	10,000	2	45,000
8	1	50,000	10,000	2	45,000
9	1	50,000	10,000	2	45,000
10	2	50,000	10,000	2	40,000
11	2	50,000	10,000	2	40,000
12	2	50,000	10,000	2	40,000
13	1	50,000	10,000	2	45,000
14	1	50,000	10,000	2	45,000
15	2	50,000	10,000	2	40,000
Rata-rata	3	93,750	18,750	4	79,375

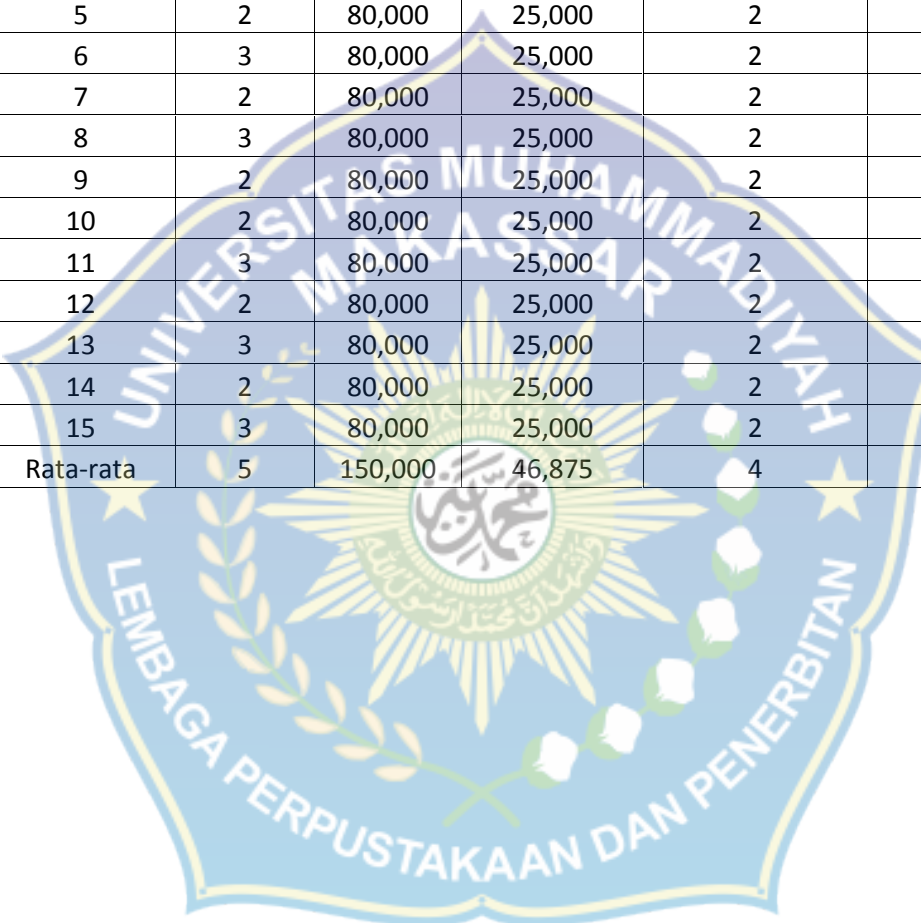
Lampiran 16. Nilai Penyusutan Alat Pelepas Daging Kelapa Usahatani Kopra

No	Jumlah (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp)
1	5	15,000	5,000	3	6,667
2	6	15,000	5,000	3	5,000
3	7	15,000	5,000	3	3,333
4	6	15,000	5,000	3	5,000
5	5	15,000	5,000	3	6,667
6	6	15,000	5,000	3	5,000
7	5	15,000	5,000	3	6,667
8	6	15,000	5,000	3	5,000
9	5	15,000	5,000	3	6,667
10	6	15,000	5,000	3	5,000
11	7	15,000	5,000	3	3,333
12	6	15,000	5,000	3	5,000
13	5	15,000	5,000	3	6,667
14	6	15,000	5,000	3	5,000
15	7	15,000	5,000	3	3,333
Rata-rata	11	28,125	9,375	6	9,792



Lampiran 17. Nilai Penyusutan alat Terpal Usaha Kopra

No	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama pemakaian	Penyusutan Alat
	(unit)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp)
1	4	80,000	25,000	2	30,000
2	3	80,000	25,000	2	42,500
3	2	80,000	25,000	2	55,000
4	2	80,000	25,000	2	55,000
5	2	80,000	25,000	2	55,000
6	3	80,000	25,000	2	42,500
7	2	80,000	25,000	2	55,000
8	3	80,000	25,000	2	42,500
9	2	80,000	25,000	2	55,000
10	2	80,000	25,000	2	55,000
11	3	80,000	25,000	2	42,500
12	2	80,000	25,000	2	55,000
13	3	80,000	25,000	2	42,500
14	2	80,000	25,000	2	55,000
15	3	80,000	25,000	2	42,500
Rata-rata	5	150,000	46,875	4	90,625



Lampiran 18. Nilai Penyusutan Alat Karung usahatanani Kopra

No	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama pemakaian	Penyusutan Alat
	(unit)	(Rp)	(Rp)	(Tahun)	(Rp)
1	20	2,500	500	1	7,500
2	25	2,500	500	1	10,000
3	20	2,500	500	1	7,500
4	20	2,500	500	1	7,500
5	30	2,500	500	1	12,500
6	20	2,500	500	1	7,500
7	25	2,500	500	1	10,000
8	20	2,500	500	1	7,500
9	25	2,500	500	1	10,000
10	25	2,500	500	1	10,000
11	20	2,500	500	1	7,500
12	20	2,500	500	1	7,500
13	30	2,500	500	1	12,500
14	30	2,500	500	1	12,500
15	30	2,500	500	1	12,500
Rata-rata	45	4,688	938	2	17,813

Lampiran 19. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Usha Kopra

No	Parang	Pengupas Sabut Kelapa	Pengupas Daging Kelapa	Terpal	Karung	Jumlah
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	65,000	40,000	6,667	30,000	7,500	134,167
2	54,500	45,000	5,000	42,500	10,000	137,000
3	55,000	40,000	3,333	55,000	7,500	145,833
4	55,000	40,000	5,000	55,000	7,500	147,500
5	53,000	40,000	6,667	55,000	12,500	142,167
6	56,000	45,000	5,000	42,500	7,500	141,000
7	55,000	45,000	6,667	55,000	10,000	151,667
8	51,000	45,000	5,000	42,500	7,500	136,000
9	53,000	45,000	6,667	55,000	10,000	149,667
10	60,000	40,000	5,000	55,000	10,000	150,000
11	50,000	40,000	3,333	42,500	7,500	128,333
12	65,000	40,000	5,000	55,000	7,500	157,500
13	59,000	45,000	6,667	42,500	12,500	140,667
14	54,500	45,000	5,000	55,000	12,500	147,000
15	60,000	40,000	3,333	42,500	12,500	133,333
Rata-rata	105,750	79,375	9,792	90,625	17,813	267,729

Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Kopra di Kelurahan Matakali Kecamatan
Matakali Kabupaten Polewali Mandar

No	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)		Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Tetap	Variabel		
1	32,500,000	184,167	7,350,000	7,534,167	24,965,833
2	29,250,000	187,000	5,900,000	6,087,000	23,163,000
3	27,625,000	195,833	5,565,000	5,760,833	21,864,167
4	26,000,000	197,500	5,295,000	5,492,500	20,507,500
5	30,875,000	192,167	6,170,000	6,362,167	24,512,833
6	29,250,000	191,000	6,160,000	6,351,000	22,899,000
7	26,000,000	201,667	5,360,000	5,561,667	20,438,333
8	27,625,000	186,000	5,890,000	6,076,000	21,549,000
9	32,500,000	199,667	6,700,000	6,899,667	25,600,333
10	29,250,000	200,000	5,900,000	6,100,000	23,150,000
11	32,500,000	178,333	7,350,000	7,528,333	24,971,667
12	26,000,000	207,500	5,100,000	5,307,500	20,692,500
13	30,875,000	190,667	6,170,000	6,360,667	24,514,333
14	26,000,000	197,000	5,620,000	5,817,000	20,183,000
15	32,500,000	183,333	6,440,000	6,623,333	25,876,667
Rata-rata	35,100,000	361,479	11,371,250	11,732,729	23,367,271

Lampiran Gambar



Gambar 2. Alat Pengupas Sabut Kelapa



Gambar 3. Alat Pelepas Daging Kelapa



Gambar 4. Pohon Kelapa



Gambar 5. Responden Pengusaha Kopra

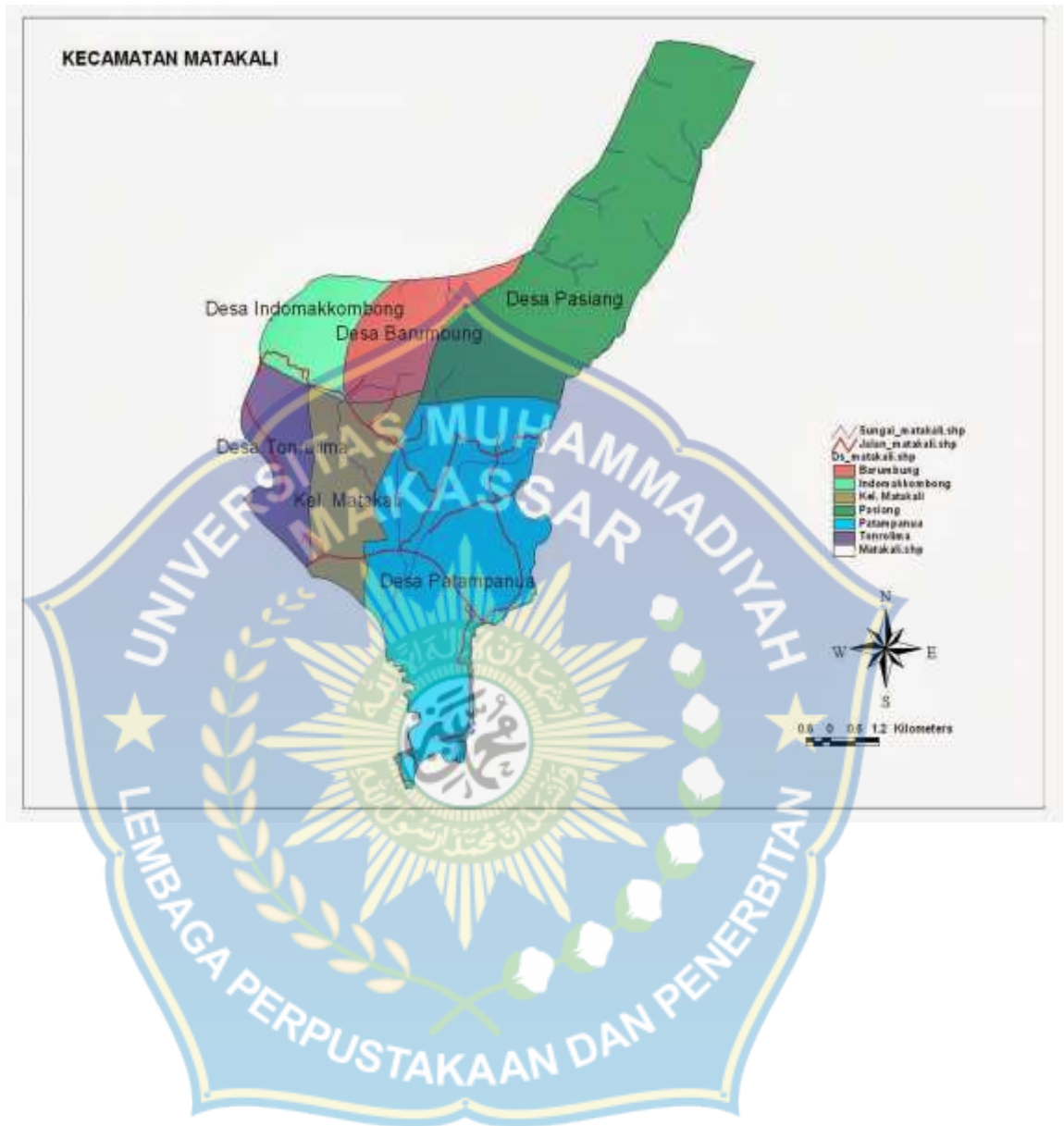


Gambar 6. Proses Pelepasan Daging Kelapa



Gambar 7. Proses Penjemuran Daging kelapa

Gambar 8. Peta Wilayah Kecamatan Matakali





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor :⁶⁸⁹...../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Fajar Admawijaya
Stambuk : 105960161514
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018
Judul : Analisis komparatif pendapatan usaha kelapa dan kopra di kelurahan matakali kecamatan matakali kabupaten polewali mandar

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 23 April 2018 M
07 Sya'ban 1439 H

Dekan,



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NPM : 853 947



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 644/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Sya'ban 1439 H
 04 May 2018 M

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Polewali Mandar
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
 di -
 Polewali Mandar - Sulbar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 689/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 23 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FAJAR ADMAWIJAYA**
 No. Stambuk : **10596 01615 14**
 Fakultas : **Fakultas Pertanian**
 Jurusan : **Agribisnis**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Kelapa dan Kopro di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Mei 2018 s/d 5 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/435/IPL/DPMPTSP/VII/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar,
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) FAJAR ADMAWIJAYA
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-448/Bakesbangpol/B /410-7/VII/2018, Tgl. 04 Juli 2018

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: FAJAR ADMAWIJAYA
NIM/NIDN/NIP	: 105960161514
Asal Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas	: PERTANIAN
Jurusan	: AGRIBISNIS
Alamat	: KEL. WATTANG KEC. POLEWALI

Untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 09 Juli s/d 09 Agustus 2018 dengan Judul " **ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHA KELAPA DAN KOPRA DI KELURAHAN MATAKALI KECAMATAN MATAKALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR** ".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya:

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 06 Juli 2018

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
Pit. **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Ir. BUDI UTOMO ABDULLAH, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660520 199203 1 017

RIWAYAT HIDUP



Fajar Admawijaya lahir di Polman tanggal 11 Agustus 1994 dari ayah Adolof dan ibu Fatimah Lewa. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Sekolah dasar Negeri 48 Mambulilling 2001 dan pindah di sekolah dasar Impres 1 Salupangkang 2003 , dan pindah di sekolah dasar Negeri 4 Polewali, 2005 - 2006 di lanjutkan pada sekolah menengah pertama Negeri 1 Polewali 2009 selanjutnya sekolah menengah atas Negeri 2 Bantaeng dan lulus tahun 2012. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian universitas muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Propesi (KKP) di desa kanjilo kabupaten Goa, selain itu penulis juga pernah aktif menjadi pengurus himpunan mahasiswa Agribisnis periode 2015/2016. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Kelapa Dan Kopra Di Kelurahan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.